

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN BIAYA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HAJI LA TUNRUNG LISTRIK DAN KONSTRUKSI**

Disusun dan diajukan oleh

**REZKI WARDANI  
A031191093**



Kepada  
**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN BIAYA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HAJI LA TUNRUNG LISTRIK DAN KONSTRUKSI

Sebagai salah satu Persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**REZKI WARDANI**  
A031191093



Kepada  
**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN BIAYA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HAJI LA TUNRUNG LISTRIK DAN KONSTRUKSI

Disusun dan diajukan oleh

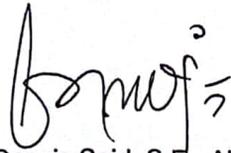
**REZKI WARDANI**  
A031191093

Telah diperiksa dan disetujui untuk di Uji

Makassar, 13 Juni 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA.,  
CSRS., CSRA  
NIP 19660822 199403 1 009



Dr. Rahmawati H.S., S.E., Ak., M.Si.,  
CA  
NIP 19761105 200701 2 001



Dr. Svarindin Rasvid, S.E., M.Si. Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

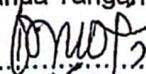
## PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN BIAYA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HAJI LA TUNRUNG LISTRIK DAN KONSTRUKSI

Disusun dan diajukan oleh

**REZKI WARDANI**  
A031191093

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal 13 juni 2024 dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA., CSRS., CSRA	Ketua	1..... 
2.	Dr. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., ACSAP	Anggota	3..... 
4.	Afdal, S.E., M.Sc., Bec., Ak	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Syamuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : REZKI WARDANI  
NIM : A031191093  
Departemen / program studi : AKUNTANSI

dengan ini menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN BIAYA SOSIAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PT HAJI LA TUNRUNG LISTRIK DAN  
KONSTRUKSI**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditebitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan siproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasa 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 juni 2024

Yang membuat pernyataan

  
REZKI WARDANI  
METERAI  
TEMPEL  
CBALX172820513

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN BIAYA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HAJI LA TUNRUNG LISTRIK DAN KONSTRUKSI**

### **THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL COSTS AND SOCIAL COSTS ON FINANCIAL PERFORMANCE AT PT HAJI LA TUNRUNG ELECTRICITY AND CONSTRUCTION**

Rezki Wardani  
Darwis Said  
Rahmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan biaya sosial terhadap kinerja keuangan pada PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil turun langsung ke lokasi penelitian, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang menerapkan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan biaya sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Haji La Tunrung listrik dan konstruksi baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: biaya lingkungan, biaya sosial, kinerja keuangan, analisis regresi linear berganda.

This study aims to analyze the effect of environmental and social costs on financial performance at PT Haji La Tunrung Electricity and Construction. This research data was obtained from the results down directly to the research site using multiple linear regression analysis methods, which apply classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis tests. The main results of the study show that environmental costs and social costs affect the financial performance of PT Haji La Tunrung electricity and construction both partially and simultaneously.

Keywords: environmental cost, social cost, financial performance, multiple linear regression analysis.

## PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena berkat hidayah, umur maupun Kesehatan yang di berikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Biaya Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi”. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Mardin dan ibunda Ruhani atas cinta, kasih sayang, kesabaran serta dukungann yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
2. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M,SA., CSRS., CSRA selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Rahmawati H.S., S.E., Ak., M.Si., CA selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya usulan penelitian skripsi ini.
3. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya para dosen program studi Akuntansi.
4. Bapak Arham Syam selaku manajer PT. Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi beserta seluruh karyawan yang telah bersedia memberikan data-data penunjang yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Saudari pemilik NIM L021191089 bernama Jumarni yang tanpa lelah mendengar keluh kesah serta meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pemilihan judul sampai dengan selesai.
6. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan kelimpahan berkah. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan usulan skripsi ini masih adanya kekurangan. Maka itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Demikian skripsi ini dibuat, semoga memberikan manfaat serta menambah pengetahuan kepada pembaca khususnya kepada pemilik sendiri.

Makassar, 13 Juni 2024



Rezki Wardani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	10
2.1.1 Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder theory</i> ) .....	10
2.1.2 Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy theory</i> ) .....	11
2.1.3 Kinerja Keuangan .....	13
2.1.4 Biaya Lingkungan ( <i>Environmental Costs</i> ) .....	14
2.1.5 Biaya Sosial .....	17
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	18
2.2 Tinjauan Empiris .....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
2.4 Perumusan Hipotesis .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	33

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
3.7 Analisis Data .....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1 Gambaran PT. Haji La Tunrung Listik dan Konstruksi .....	40
4.2 Hasil Uji Penelitian Dan pembahasan .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian sebelumnya.....	25
Tabel 2. Variabel penelitian dan definisi operasional.....	34
Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4. Regresi linear berganda.....	52
Tabel 5. Hasil uji f.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik pergerakan laba PT. Haji La Tunrung Listrik dan Konstuksi pada tahun 2011-2022 .....	3
Gambar 2. Kerangka konseptual .....	29
Gambar 3. Peta lokasi unit usaha PT. Haji La Tuntung Listrik dan Konstruksi (Keterangan: A. Bendungan; B. Unit PH dan C. Kantor Unit) .....	41
Gambar 4. Logo PT Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi .....	43
Gambar 5. Struktur Organisasi PT. Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi .....	46
Gambar 6. Hasil uji Normalitas .....	50
Gambar 7. Hasil uji Hetroskedastisitas .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
Lampiran 1. Data Rekapitulasi biaya lingkungan, sosial dan laba perusahaan ...	65
Lampiran 2. Perhitungan T tabel .....	66
Lampiran 3. Perhitungan F tabel .....	66
Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan tujuan penting yang dilakukan perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang (Ichsan *et al.*, 2021). Investor menggunakan kinerja keuangan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa sukses suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan laba. Kinerja keuangan yang dikeluarkan perusahaan dapat diukur dengan menilai aset, utang, likuiditas, dan lain-lain yang memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan perusahaan (Fauzi, 2022).

Jika perusahaan memiliki beberapa indikator diatas, mereka dapat melakukan review serta evaluasi terhadap hasil yang mereka peroleh untuk melihat ke mana mereka akan pergi di masa depan dan melakukan apa yang mereka butuhkan untuk bertahan. Ini karena proses bisnis yang baik juga dapat membantu perusahaan secara finansial. Perspektif laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan merupakan cara utama untuk mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan diterbitkan dan dibuat sesuai dengan standar akuntansi umum, harus memberikan gambaran tentang bagaimana keuangan bisnis berjalan (Abdullah *et al.*, 2019).

Kinerja keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian untuk menanamkan modal dan mengambil keputusan. Mereka akan membandingkan kinerja keuangan saat ini dan sebelumnya untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan di masa mendatang. Investor akan tertarik untuk menanamkan modal apabila hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan

perusahaan dalam kondisi baik. Oleh karena itu, kinerja bisnis untuk mendapatkan asupan modal (Abdullah *et al.*, 2019).

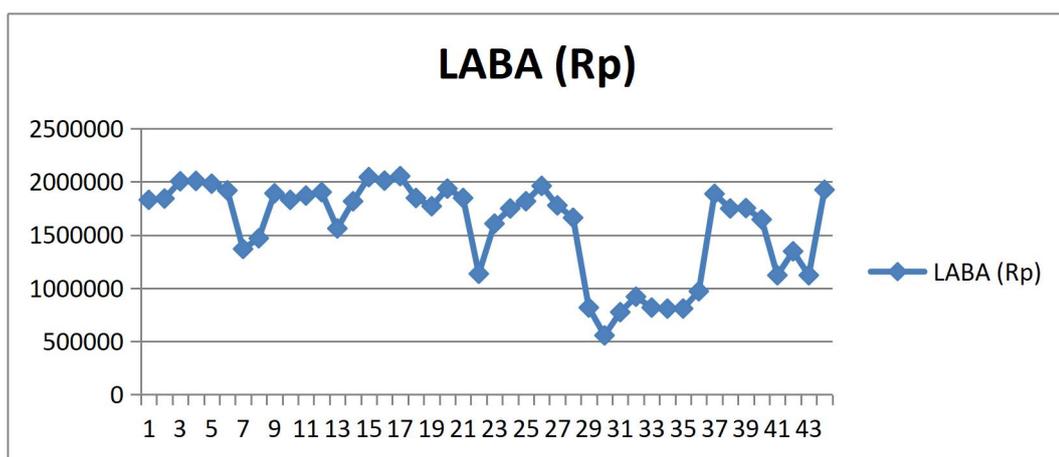
Pada era saat ini semakin banyak perusahaan yang berkembang dan banyak pula perusahaan yang telah masuk dalam kategori maju. Banyaknya sektor kegiatan ekonomi saat ini menjadi penopang keberlangsungan dalam pembangunan ekonomi, salah satunya yaitu sektor pembangkit energi listrik. Saat ini jumlah perusahaan sektor pembangkit listrik di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terbilang sedikit. Salah satu perusahaan yang belum terdaftar di BEI ini yaitu PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.

PT Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi didirikan di Makassar pada tahun 1984 dengan status badan hukum CV. Pada tahun 1994, perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas. Fokus dari perusahaan ini adalah pekerjaan di bidang konstruksi dan kelistrikan. Fokus di bidang jasa konstruksi adalah pekerjaan bendungan, irigasi, dan jembatan. PT Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi telah menyelesaikan tiga belas unit pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) di berbagai daerah di Indonesia. PT Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi kemudian mengoperasikan PLTM Bungin-1, yang terletak di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang.

PLTM Bungin-1 merupakan satu dari banyaknya unit usaha yang dimiliki oleh PT. Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi. Usaha ini bergerak dibidang pembangkit listrik yang menghasilkan tegangan listrik sebesar 3 MegaWatt (MW). Pembangkit listrik ini menyuplai kebutuhan listrik beberapa kecamatan sampai kabupaten disekitarnya. Perusahaan ini memiliki peranan vital terhadap kegiatan masyarakat sekitar, karena sampai saat ini masih menjadi pemasok tunggal kebutuhan energi listrik.

Perusahaan ini mengalami fluktuasi peningkatan jumlah laba yang cukup besar akibat dicabutnya status pandemik Covid-19 menjadi endemik yang artinya kegiatan sehari-hari masyarakat dapat berjalan seperti sedia kala. Artinya bahwa pemakaian listrik juga mengalami peningkatan sehingga jumlah pemasukan dari perusahaan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berbanding terbalik pada saat covid-19 melanda banyak perusahaan yang memakai aliran listrik dari PLTM Bungin-1 mengalami kebangkrutan sehingga berimbas pula pada pemasukan perusahaan.

Perusahaan juga selalu mengeluarkan biaya untuk lingkungan dan sosial, dalam jumlah yang berbeda tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan serta bagaimana keadaan sosial dan lingkungan di sekitar tempat operasi perusahaan. Pada dasarnya, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan secara konsisten berkontribusi terhadap kestabilan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar tempat operasi perusahaan. Adapun sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya menjaga kestabilan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik pergerakan laba PT. Haji La Tunrung Listrik dan Konstuksi pada tahun 2011-2022

Beberapa perusahaan masih lalai akan dampak lingkungan dan dampak sosial dari aktivitasnya karena ingin menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini sejalan dengan asas maksimalisasi keuntungan untuk mencari laba sebesar-besarnya banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti kinerja yang buruk, pengelolaan lingkungan yang buruk, dan kurangnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan masyarakat setempat. Hal ini mengakibatkan munculnya tanggapan dari masyarakat serta mendesak perusahaan untuk selalu memperhatikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 09 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha, perusahaan saat ini tidak hanya berfokus terhadap kinerja keuangan namun juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Suatu perusahaan dapat mengambil tanggung jawab sosial dengan memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya. Adapun hal ini dikenal sebagai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Apabila tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan telah banya dilakukan, maka semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Pandangan masyarakat terhadap suatu perusahaan dapat memberikan dampak positif pada perusahaan karena dapat menarik investor. Hal ini karena pandangan masyarakat terhadap perusahaan semakin baik yang mengakibatkan loyalitas konsumen juga meningkat. Hal ini membantu perusahaan untuk meningkatkan penjualan serta mendapatkan keuntungan. Secara teoritis, suatu perusahaan akan dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan juga dalam kondisi baik.

Beberapa motivasi dan keuntungan yang menjadi harapan dari perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan akan dipandang baik dengan mempertimbangkan kerusakan lingkungan akibat yang ditimbulkan; 2) Kerangka kerja etis yang utuh dapat membantu perusahaan menghadapi masalah; 3) Perusahaan dipandang baik oleh masyarakat apabila yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan. 4) Perilaku etis perusahaan memastikan bahwa operasinya dapat berlangsung dengan aman dari gangguan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan (Abdullah *et al.*, 2019).

Dengan menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan tidak lagi bergantung pada tanggung jawab hanya berdasarkan keuntungan keuangan. Pemahaman atas kesadaran terhadap pentingnya CSR merupakan landasan perusahaan memiliki kewajiban legal dan ekonomi kepada para pemimpin perusahaan mendorong kesadaran akan pentingnya CSR itu sendiri. Tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keuangan harus menjadi dasar CSR disebut juga dengan *Triple Bottom Line*. Istilah ini merupakan tiga pilar penting yang dapat digunakan untuk memahami CSR, yaitu memperoleh keuntungan atau mencari laba (*profit*), tetapi juga untuk menyejahterakan orang (*people*), dan menjaga kelestarian dan kelangsungan hidup planet ini.

CSR saat ini biasanya merupakan cara untuk menerapkan etika bisnis yang berkembang. CSR merupakan sebuah bentuk kerentanan, perhatian, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Ada beberapa teori yang sering digunakan seperti teori stakeholder (*stakeholder theory*) dan teori legitimasi (*legitimacy theory*).

Teori stakeholder menjelaskan hubungan perusahaan dengan pemegang saham, pemerintah, masyarakat, konsumen, dan pihak lain dalam menjalankan operasinya. Ini dilakukan agar perusahaan dipandang baik oleh semua orang. Perusahaan tidak hanya harus memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi juga harus mampu mencapai tujuan lain, seperti menciptakan nilai yang besar dari segi ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan setiap tahun atau dalam keadaan stabil, dan dari segi sosial, perusahaan diharapkan dapat membangun hubungan yang baik terhadap orang-orang yang tinggal di sekitar perusahaan (Iriyani *et al.*, 2022).

Teori legitimasi beranggapan bahwa perusahaan melakukan tanggung jawab terhadap sosial untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat di sekitar perusahaan. Bisnis yang terlegitimasi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan pandangan yang baik di lingkungan masyarakat. Perusahaan yang akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat apabila mereka melakukan hal-hal baik untuk lingkungan, seperti bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak mencemari lingkungan. (Iriyani *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai biaya lingkungan dan biaya sosial telah banyak dilakukan. Salah satu peneliti yaitu Mayasari (2019) bertempat di perusahaan PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk Palembang dengan hasil penelitian biaya sosial dan biaya lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara individu maupun bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Olufemi dan Yisa (2020) bertempat di Negeria dengan hasil penelitian biaya sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ada di Negeria.

Terdapat pula penelitian biaya lingkungan maupun biaya sosial yang berpengaruh secara negatif atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) memiliki "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan" memperoleh hasil dimana biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan biaya lingkungan dan sosial memiliki tiga kemungkinan hasil: berpengaruh positif, berpengaruh negatif, atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil beberapa penelitian berbeda, yang membuat penelitian ini menarik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama dan judul "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Biaya Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Haji La Tunrung Listrik Dan Konstruksi" sebagai hasil dari fenomena yang ada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.
2. Apakah biaya sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.
3. Apakah biaya sosial dan biaya lingkungan berpengaruh secara bersama terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.
2. Untuk menguji pengaruh biaya sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.
3. Untuk menguji pengaruh biaya lingkungan dan biaya sosial secara bersama terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dirumuskan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh biaya lingkungan serta biaya sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi.
2. Bagi PT Haji La Tunrung Listrik dan Konstruksi, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan tentang pengaruh biaya lingkungan dan biaya sosial terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan rujukan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh biaya lingkungan dan biaya sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi masyarakat, sebagai bahan acuan penilaian masyarakat mengenai keterlibatan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*)**

Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh *Stanford research institute* pada tahun 1963. Mengatakan bahwa teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Sejak dekade 1970-an, pemikiran mengenai tanggung jawab sosial pada perusahaan telah menjadi populer. Teori stakeholder mencakup sekelompok kebijakan dan praktik, nilai-nilai, pemenuhan persyaratan hukum, pengakuan masyarakat, lingkungan, dan keterlibatan dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan. Teori ini adalah konsep tata cara pengaturan strategis yang bertujuan untuk membantu perusahaan memperkuat hubungannya dengan kelompok. Konsep ini menjelaskan kelompok-kelompok yang ditugaskan oleh perusahaan (Evelyn *et al.*, 2022).

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya beroperasi demi keuntungannya sendiri, melainkan juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Ini disebabkan oleh pengaruh positif yang dapat diberikan oleh dukungan pemangku kepentingan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan menjadi suatu langkah kunci dalam pelaporan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui program keuangan. Perusahaan diharapkan memiliki kesadaran terhadap dampak negatif lingkungan yang mungkin timbul dari kegiatan industri mereka. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, sehingga memberikan informasi kepada pemangku

kepentingan atas tanggungjawab terhadap lingkungan yang telah dilakukan perusahaan (Setiawan & Honesty, 2021).

Persetujuan keputusan strategis perusahaan oleh pemilik, pelanggan, masyarakat sekitar, dan pemasok difokuskan pada teori stakeholder. Perusahaan sangat mempertimbangkan kelompok *stakeholder* ini saat memutuskan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Mereka benar-benar dapat mempengaruhi bagaimana sumber daya keuangan perusahaan digunakan. Akibatnya, "ketika *stakeholder* memiliki kendali, maka perusahaan akan bertindak sesuai dengan cara untuk memenuhi cita-cita *stakeholder* tersebut" (Iheduru & Chukwuma, 2019).

### **2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)**

Teori Legitimasi adalah teori lain yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Preffer (1975), mereka menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk bertahan hidup. Teori ini terkait dengan kerangka teori ekonomi politik tentang keberadaan masyarakat yang dapat memengaruhi distribusi sumber daya keuangan. Dalam kasus ini, legitimasi dapat didefinisikan sebagai pendapat umum tentang tindakan yang sesuai dengan norma, keyakinan, dan definisi yang telah dibangun oleh masyarakat. Dengan kata lain, ketika tindakan perusahaan dianggap sesuai dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat, perusahaan dianggap memiliki legitimasi. Dalam konteks tanggung jawab sosial, teori legitimasi menunjukkan betapa pentingnya pandangan publik dan penerimaan masyarakat terhadap praktik perusahaan (Iheduru & Chukwuma, 2019).

Teori legitimasi adalah suatu pendekatan dalam manajemen bisnis yang memberikan perhatian lebih kepada publik, pemerintah, masyarakat, dan kelompok masyarakat (Evelyn *et al.*, 2022). Menurut teori ini, perusahaan atau organisasi harus memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat umum dan sesuai dengan adat masyarakat tersebut. Perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan dalam upaya memperoleh legitimasi, yang berdampak pada akuntansi (Setiawan & Honesty, 2021).

Legitimasi merupakan kerangka untuk menguasai masalah lingkungan dan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan, hal ini dapat memicu perdebatan publik yang serius. Selain itu, teori legitimasi membantu peneliti dan masyarakat umum memahami isi pengungkapan perusahaan.

Ketika suatu perusahaan menghadapi ancaman legitimasi, perusahaan dapat mengadopsi empat strategi berikut:

1. Edukasi *Stakeholder*, Upaya perusahaan untuk membagikan pemahaman kepada para *stakeholder* mengenai tujuan organisasi, dengan harapan dapat meningkatkan persepsi positif terhadap kinerjanya.
2. Perubahan Persepsi *Stakeholder*, Perusahaan berusaha untuk mengubah persepsi para pemangku kepentingan terhadap suatu kejadian atau situasi, meskipun tanpa merubah kinerja perusahaan.
3. Pengalihan Perhatian, Upaya untuk mengalihkan kepedulian dari masalah yang menjadi fokus utama, dengan menonjolkan beberapa aktivitas positif yang tidak terkait dengan kegagalan atau kontroversi.
4. Perubahan Ekspektasi Eksternal, Perusahaan mencoba untuk mengubah ekspektasi pihak eksternal terhadap kinerjanya, mungkin melalui komunikasi yang efektif atau pengelolaan harapan dengan jelas.

Strategi-strategi ini mencerminkan usaha perusahaan untuk mempertahankan atau memulihkan legitimasi mereka di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Teori legitimasi memberikan perspektif yang sangat baik dalam hal pengungkapan sosial perusahaan. Sebagian besar upaya pengungkapan sosial perusahaan dapat dikaitkan dengan salah satu dari strategi legitimasi yang ditawarkan oleh Lindblom. Sebagai contoh, pengungkapan sosial perusahaan biasanya menekankan hal-hal baik daripada hal-hal buruk.

Perusahaan cenderung lebih fokus pada aspek positif dari aktivitas sosial dan lingkungan mereka ketika melakukan pengungkapan. Hal ini dapat mencakup pencapaian keberlanjutan, kontribusi positif terhadap masyarakat, atau inisiatif sosial yang mendukung nilai-nilai positif. Strategi ini mencerminkan upaya perusahaan untuk memperoleh atau mempertahankan dukungan dan penerimaan masyarakat, sehingga memperkuat legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja merujuk pada kemampuan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Kinerja umumnya menunjukkan seberapa baik suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi. Menurut Mayasari (2019), Kinerja keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif dan efisien operasi bisnis dalam jangka waktu tertentu. Akuntansi menunjukkan kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Derila *et al.* (2020), kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kebijakan atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi telah dicapai. Sebaliknya, kinerja keuangan juga berfungsi

sebagai alat analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi peraturan kebijakan keuangan. Hal ini dapat terlihat melalui penyusunan laporan keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Generally Accepted Accounting Principles/Standar Akuntansi Yang Berlaku Umum (GAAP). Evaluasi ini membantu mengukur keefektifan perusahaan dalam mematuhi norma dan standar yang berlaku dalam pelaporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil menerapkan pedoman pelaksanaan keuangan, seperti melalui evaluasi laporan keuangan yang mematuhi SAK atau GAAP. Gambaran kinerja keuangan perusahaan, yang diilustrasikan melalui pencapaian laba, menjadi tolok ukur utama dalam menilai efektivitas kegiatan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menjadi faktor kunci dalam mengevaluasi kesehatan dan keberlanjutan operasionalnya (Evelyn *et al.*, 2022).

Keuntungan dalam suatu perusahaan bukan hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga merupakan dasar untuk melakukan tinjauan dan penilaian terhadap hasil yang diperoleh. Melalui analisis keuntungan, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan yang telah diimplementasikan. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga untuk merencanakan dan mengukur prospek perusahaan pada periode berikutnya. Selain itu, keuntungan juga menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas perusahaan (Evelyn *et al.*, 2022).

#### **2.1.4 Biaya Lingkungan (*Environmental Costs*)**

Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang muncul baik secara internal maupun eksternal, termasuk biaya-biaya yang terkait interaksi

perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup biaya-biaya yang mungkin bersifat merusak, seperti biaya pencemaran atau dampak negatif terhadap ekosistem, serta biaya-biaya yang bersifat melindungi, seperti biaya untuk pengelolaan limbah atau implementasi praktik-praktik ramah lingkungan. Sebagai keseluruhan, biaya lingkungan mencerminkan dampak finansial dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Setiawan & Honesty, 2021), Biaya lingkungan melibatkan beberapa bagian biaya, termasuk biaya pencegahan, pelepasan, perencanaan, dan perbaikan kerusakan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Biaya pencegahan mencakup investasi perusahaan dalam langkah-langkah untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Biaya pelepasan mencakup biaya yang terkait dengan pelepasan bahan-bahan berbahaya atau limbah ke lingkungan. Biaya perencanaan mencakup biaya untuk merancang dan menerapkan strategi lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu, biaya perbaikan kerusakan melibatkan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki dampak merugikan yang sudah terjadi.

Semua elemen ini bersama-sama mencerminkan totalitas biaya lingkungan yang perusahaan tanggung dalam rangka menjaga keseimbangan antara operasional bisnis dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amaly, 2023) yaitu Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang terkait dengan kegiatan pencegahan, deteksi aktivitas, aktivitas kegagalan internal, dan kegagalan eksternal yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Ini mencakup biaya-biaya yang terkait dengan upaya pencegahan dampak negatif pada lingkungan, biaya deteksi untuk mengidentifikasi potensi risiko atau dampak, serta biaya-biaya yang timbul akibat kegagalan dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Definisi ini mencakup seluruh spektrum biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan oleh suatu perusahaan. Jamarin (2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah pendekatan pembiayaan yang sistematis yang memperhatikan biaya yang berkaitan dengan penggunaan material dan energi serta biaya yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Pendekatan ini mencakup evaluasi biaya secara menyeluruh, termasuk upaya perlindungan lingkungan, pengelolaan bahan baku, dan efisiensi energi dalam rangka mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara operasional perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan. Dengan mempertimbangkan aspek material dan energi, perusahaan dapat mengoptimalkan efisiensi sumber daya serta mengelola dampak lingkungan secara holistik.

Biaya lingkungan merupakan komponen penting dalam struktur total biaya perusahaan. Karena biaya lingkungan dapat muncul selama dan setelah proses produksi, pengendalian dan pengurangan biaya lingkungan dalam rantai nilai memusatkan perhatian manajemen pada pengembangan strategi yang dapat mengatasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan tidak hanya berpengaruh pada kinerja operasional tetapi juga dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya lingkungan yang baik dan terperinci diperlukan untuk meminimalkan potensi kerusakan lingkungan yang pada akhirnya dapat memerlukan biaya lingkungan yang lebih besar di masa mendatang.

Pengelolaan biaya keuangan membangun kepercayaan masyarakat sekitar dan menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap masalah lingkungan. Tindakan ini membuat perusahaan tidak hanya dapat

meningkatkan kinerja keuangan mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan dan membangun reputasi yang baik di mata publik.

Perusahaan harus fokus pada aktivitas pencegahan dan deteksi seperti membeli bahan baku, pemasok, dan peralatan pengelolaan limbah. Hal tersebut adalah pengelolaan biaya lingkungan yang paling efektif. Perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan dan menghindari biaya eksternal yang tinggi, seperti biaya pembersihan limbah, dengan mengelola elemen-elemen ini secara efektif. Tujuannya adalah mencapai titik kerusakan nol atau setidaknya meminimalkan efek yang merugikan pada lingkungan. Akibatnya, dampak negatif ini dapat dikurangi secara keseluruhan sebagai biaya lingkungan. Metode ini dapat meningkatkan keberlanjutan operasional dan kinerja keuangan perusahaan selain menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

### **2.1.5 Biaya Sosial**

Biaya sosial adalah suatu proses di mana perusahaan mengidentifikasi dan dengan sukarela berusaha untuk menetralkan dampak buruk yang timbul dari operasional mereka terhadap masyarakat. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memahami dan mengelola konsekuensi dari kegiatan bisnisnya terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Dengan mengakui dan mengurangi dampak negatif, perusahaan berupaya mencapai keseimbangan yang lebih baik antara keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan masyarakat (Olufemi & Yisa, 2020). Biaya sosial mencakup semua biaya yang terkait dengan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan produsen dan konsumen, termasuk biaya tenaga kerja, modal, dan material. Bagian ini sering disebut sebagai biaya sosial internal, karena melibatkan penggunaan sumber daya yang

dibayar oleh perusahaan. Di sisi lain, biaya sosial eksternal adalah biaya yang ditanggung oleh anggota masyarakat selain perusahaan dan konsumen. Contohnya, pembangkit tenaga listrik dapat menimbulkan biaya eksternal pada warga sekitarnya. Ada lima bagian utama dalam biaya sosial yaitu:

1. Biaya lingkungan, mencakup upaya pengendalian polusi, penelitian tentang bahaya pencemaran, perlindungan terhadap pencemaran, konservasi energi, konservasi bahan baku, dan dukungan untuk tindakan penyelamatan lingkungan.
2. Tenaga kerja, mencakup jadwal pelatihan, tempat pendidikan, layanan kesehatan, dan standar keamanan, serta hal-hal seperti pensiunan, cuti, tenaga kerja minoritas dan wanita, serikat pekerja, kecelakaan, buletin pegawai, dan pembagian bonus.
3. Produk, Melibatkan pengendalian kualitas, peningkatan perhatian publik, dan pengawasan keamanan pengguna produk.
4. Keterlibatan terhadap masyarakat, Ini mencakup laporan nilai tambah perusahaan, partisipasi dalam acara pemerintah setempat, dan dukungan untuk kegiatan masyarakat.
5. Biaya penghematan konservasi energi, Ini mencakup pembuatan sumber energi alternatif, penerapan sistem manajemen yang ramah lingkungan dan hemat energi, dan penggunaan peralatan hemat energi.

#### **2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab sosial yang diemban oleh perusahaan. Tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan terkait erat terhadap CSR suatu perusahaan. Ekonomi

berkelanjutan mencakup aspek tanggung jawab sosial dan akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat. Dengan menerapkan CSR, perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak sosialnya dan juga memperhatikan tanggung jawab mereka dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR dan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan adalah bagian integral dari keberlanjutan ekonomi (Kholis, 2020).

Kementerian Kesehatan RI (2023) mendefinisikan CSR sebagai konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Contohnya termasuk kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan sekitar perusahaan, memberikan dana bantuan pendidikan kepada anak-anak kurang mampu di daerah tersebut, dan memberikan dana untuk pemeliharaan serta perbaikan fasilitas sekitar.

CSR dapat diartikan sebagai komitmen suatu perusahaan untuk berperilaku secara etis, menjalankan operasional secara sesuai dengan hukum, dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai etika, kepatuhan hukum, serta dampak positif terhadap seluruh ekosistem sosial, Menurut Kholis (2020), CSR menunjukkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan lingkungan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), komite bisnis untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan termasuk bekerja sama dengan karyawan dan keluarga mereka serta berpartisipasi dalam komunitas lokal serta masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk memajukan mutu kehidupan melalui

berbagai program dan usaha yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bisnis ini menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan berdampak positif pada lingkungan sekitarnya dengan memprioritaskan kesejahteraan karyawan, keluarga, dan masyarakat.

CSR berkembang sebagai area penelitian yang semakin mencuri perhatian di dalam bisnis abad ke-21. Hubungan antara bisnis dan masyarakat menjadi sangat penting, melibatkan karyawan perusahaan, pelanggan, pemasok, dan komunitas. Secara umum, istilah CSR lebih sering merujuk pada tanggung jawab sosial perusahaan. Ini mencerminkan komitmen sukarela yang melampaui sekadar kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. CSR dapat didefinisikan sebagai "alokasi sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bertindak sebagai sarana untuk memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan utama." Dengan demikian, CSR bukan hanya tanggung jawab hukum, tetapi juga merupakan langkah sukarela yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan hubungan positif dengan berbagai pemangku kepentingan.

CSR dapat dianggap sebagai model bisnis yang secara otomatis mengatur dirinya untuk membantu perusahaan memegang tanggung jawab sosial terhadap dirinya sendiri, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Perusahaan dapat lebih memahami dampak mereka terhadap masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan menerapkan manifestasi CSR perusahaan. Terlibat dalam CSR berarti bahwa perusahaan bertindak dalam setiap tindakan bisnis sehari-hari dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dan juga menghindari memberikan kontribusi negatif kepada keduanya. Ini menciptakan model bisnis yang lebih

berkelanjutan dan peduli terhadap dampak mereka pada ekosistem sosial dan lingkungan secara keseluruhan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan sangat fleksibel, dan bergantung pada industri dan karakteristik perusahaan, dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan citra merek mereka dan berkontribusi pada masyarakat melalui program CSR. Untuk dapat bertanggung jawab secara sosial, perusahaan harus terlebih dahulu bertanggung jawab terhadap investor dan dirinya sendiri. Untuk dapat memberikan kontribusi positif kembali kepada masyarakat, perusahaan yang menerapkan program CSR seringkali mengintegrasikan keberlanjutan dalam bisnis mereka.

CSR bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang cara perusahaan menjalankan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, CSR biasanya menjadi strategi yang diadopsi oleh perusahaan besar yang dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku etis di antara rekan-rekan bisnis, pesaing, dan dalam industri secara keseluruhan. Semakin berkembang suatu perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya untuk menetapkan standar perilaku etis bagi yang lain di sekitarnya.

Prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Kholis (2020) memberikan pandangan yang komprehensif mengenai dasar-dasar dalam menilai aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR). Asas-asas tersebut adalah :

1. *Sustainability* (Keberlanjutan), asas ini menfokuskan pada efek atau akibat masa depan dari aktivitas perusahaan. Dengan fokus pada keberlanjutan, perusahaan diharapkan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan dan kegiatan mereka.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), asas ini menyoroti bahwa setiap perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, sehingga tanggung

jawabnya tidak hanya terbatas pada pemilik, melainkan juga pada seluruh pemangku kepentingan, baik yang internal maupun eksternal.

3. *Transparancy* (Transparansi), Prinsip ini menyatakan bahwa segala tindakan yang berdampak pada lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara rinci kepada masyarakat sekitar. Informasi ini dianggap penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada eksternal stakeholder dengan cara yang jelas dan terbuka.

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat membangun praktik CSR yang berkelanjutan, akuntabel, dan transparan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan.

Terdapat beberapa manfaat dari CSR. Sama pentingnya dengan CSR bagi masyarakat, namun juga bernilai bagi perusahaan. Kegiatan CSR dapat meningkatkan ikatan perusahaan-karyawan, meningkatkan semangat kerja, dan memberi pemberi kerja dan karyawan hubungan yang lebih kuat dengan dunia luar. Selain dampak positifnya terhadap Bumi, bisnis juga melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk alasan berikut.

1. Pengakuan Merek, Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung mendapatkan pengakuan positif dari konsumen. Keputusan pembelian konsumen saat ini semakin dipengaruhi oleh aspek CSR suatu perusahaan, sehingga terlibat dalam inisiatif ini dapat memberikan nilai tambah pada citra merek
2. Hubungan Investor, Perusahaan yang dianggap sebagai pemimpin dalam aspek lingkungan, sosial, atau tata kelola memiliki valuasi premium dan mendapatkan kepercayaan investor lebih besar. Strategi CSR dapat meningkatkan pandangan investor terhadap perusahaan, memberikan keunggulan dan nilai tambah pada nilai perusahaan

3. Keterlibatan Karyawan, Keterlibatan perusahaan dalam CSR dapat membentuk ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaan. Ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja, tetapi juga memperkuat retensi karyawan. Pekerja yang merasa terhubung dengan nilai-nilai perusahaan cenderung lebih setia dan puas
4. Mitigasi risiko, praktik CSR membantu perusahaan menghindari risiko dengan mencegah aktivitas yang dapat merugikan, seperti diskriminasi atau penggunaan dana secara tidak etis. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari konsekuensi hukum dan finansial yang dapat merugikan reputasi dan stabilitas perusahaan.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan suatu kajian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap penelitian sebelumnya pada bidang yang sama, cara ini dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evelyin, Sudarajat dan Rialdi Azhar yang dilakukan pada tahun yang berjudul "*The effect of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance through corporate social responsibility*" dengan variable X1: kinerja lingkungan, X2: biaya lingkungan, X3: ukuran perusahaan dan Y: kinerja keuangan memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:
  - i) Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin kecil dan besarnya

perusahaan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

ii) Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

iii) *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat menjadi perantara antara kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adekoya Olufemi dan Adeniji Yisa (2020) yang berjudul "*Impact of Social Cost on Financial Performance of Listed Firms in Nigeria*" dengan variabel X: biaya lingkungan dan Y: kinerja keuangan memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Biaya sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Nigeria
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019) yang berjudul "Analisis pengaruh biaya sosial dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk Palembang" dengan variabel X1: Biaya Sosial, X2: Biaya Lingkungan dan Y: Kinerja Keuangan memperoleh hasil penelitian yang menyatakan kedua variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan secara individu maupun bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifli Sahputra, Monang Situmorang, & Haqi Fadillah (2020) dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018" dengan variabel X1: Kinerja

Lingkungan X2: Biaya Lingkungan X3: Pengungkapan Lingkungan Y: Profitabilitas memperoleh hasil bahwa secara individu Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas kemudian Secara bersama, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiadi (2021) berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan” dengan variabel X1: Kinerja Lingkungan X2: Biaya Lingkungan X3: Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan memperoleh hasil bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun pengkajian data tersebut dijabarkan secara lebih rinci pada Tabel berikut.

**Tabel 1.** Penelitian sebelumnya

No	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Adekoya Olufemi dan Adeniji Yisa (2020)	<i>Impact of Social Cost on Financial Performance of Listed Firms in Nigeria</i>	X: biaya lingkungan Y: kinerja keuangan	Biaya sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Nigeria
2.	Mia Angelina Setiawan	<i>Environmental Performance, Environmental</i>	X1: <i>Environmental Performance</i>	<i>Environmental expenses have an impact on the</i>

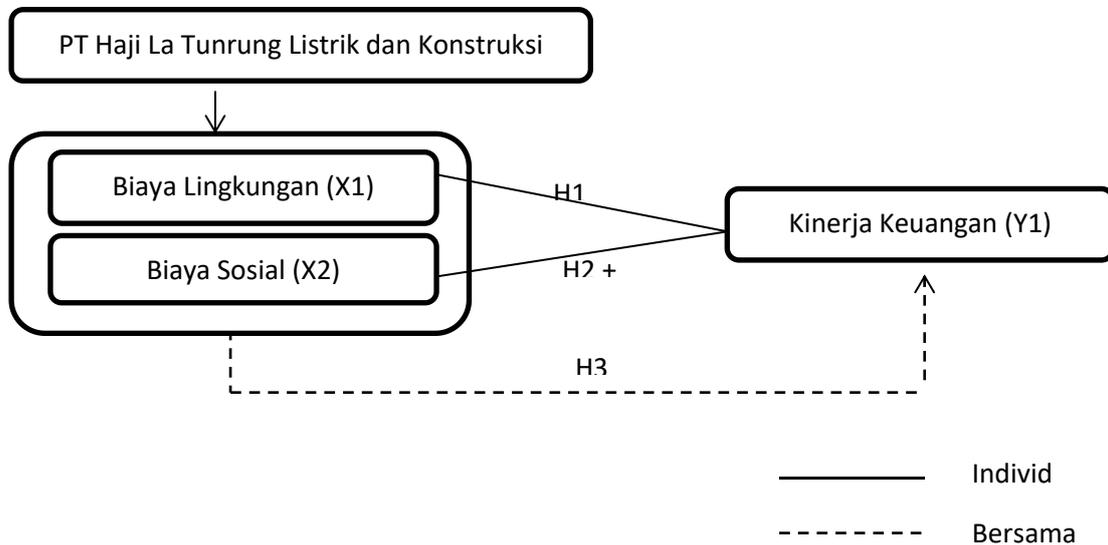
No	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	dan Fiola Finomia Honesty	<i>Costs and Financial Performance</i>	<i>X2: Environmental Cost</i> <i>Y: Financial Performance</i>	<i>profitability of mining and manufacturing environmental performance has no significant effect on mining and manufacturing financial performance</i>
3.	Shahnaz (2013)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	<i>X: Corporate social responsibility (CSR)</i> <i>Y: Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	1. <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4.	Gregorius Paulus Tahu (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	<i>X1: Kinerja Lingkungan</i> <i>X2: Pengungkapan Lingkungan</i> <i>Y: Kinerja Keuangan</i>	1. Kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan 2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan 3. Secara bersama Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh

No	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				terhadap kinerja keuangan
5.	Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	X1: Kinerja Lingkungan X2: Biaya Lingkungan X3: Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</li> <li>4. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</li> <li>5. CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan</li> <li>6. CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan</li> <li>7. CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja</li> </ol>

No	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				keuangan.
6.	Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany (2020)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	X1: Kinerja Lingkungan X2: Biaya Lingkungan Y: Kinerja Keuangan	1. Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka konseptual

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Pada umumnya, etika bisnis diterapkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan bentuk kepedulian, kepedulian, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Perusahaan dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak terkait, sambil memastikan bahwa tanggung jawab sosialnya diterapkan dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.

Kinerja keuangan dapat dikatakan penilaian terhadap kekukuhan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Dalam konteks ini, perlu terjalin hubungan baik perusahaan dengan pertanggungjawaban untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Rasio ini menyatakan kemampuan suatu perusahaan

untuk mencapai keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan menjalankan operasinya.

#### **2.4.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya lingkungan yang paling optimal bagi perusahaan yaitu dengan dialokasikan secara substansial untuk kegiatan melindungi dan memperbaiki lingkungan, seperti biaya seleksi penyalur dan bahan baku, biaya penanggulangan lingkungan setelah pembangunan, dan sejenisnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan biaya kegagalan internal, seperti biaya yang terkait limbah, dan biaya kegagalan eksternal, seperti biaya membersihkan lingkungan sekitar yang terkontaminasi limbah, untuk mencapai titik impas. Penting untuk mengelola biaya lingkungan dengan fokus pada pencegahan dan deteksi, karena kecerobohan dapat mengakibatkan pembengkakan biaya yang signifikan dan berdampak pada keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Biaya lingkungan berpengaruh positif secara individu terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.4.2 Pengaruh biaya sosial secara individu terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya sosial merupakan proses di mana perusahaan mengidentifikasi dan dengan sukarela menetralkan dampak buruk yang dihasilkan dari operasi mereka terhadap masyarakat (Olufemi & Yisa, 2020). Biaya sosial mencakup seluruh biaya terkait yang dibayarkan oleh perusahaan produsen dan konsumen, termasuk biaya tenaga kerja, modal, dan material. Pendekatan ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengakui dan mengurangi dampak negatifnya

terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Biaya sosial berpengaruh positif secara individu terhadap kinerja keuangan**

#### **2.4.3 Pengaruh biaya lingkungan dan biaya sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan**

Biaya lingkungan dan biaya sosial dapat diajukan sebagai pengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan. Hipotesis ini dapat didasarkan pada penjelasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya. Dengan kata lain, investasi dan upaya dalam mengelola biaya lingkungan dan sosial diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan apabila dikelola dengan baik dan diarahkan ke aktivitas yang mendukung tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H3: Biaya lingkungan dan biaya sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.**